

**PENGARUH PERUBAHAN ARUS KAS YANG DIMODERASI OLEH  
KORELASI SERIAL DALAM PERUBAHAN ARUS KAS DALAM  
MEMPREDIKSI AKRUAL**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2016-2018)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**NURJANNAH**

**NIM/TM: 16043020/ 2016**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PERUBAHAN ARUS KAS YANG DIMODERASI OLEH  
KORELASI SERIAL DALAM PERUBAHAN ARUS KAS DALAM  
MEMPREDIKSI AKRUAL**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2016-2018)*

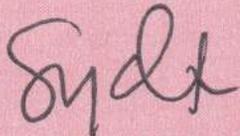
Nama : Nurjannah  
NIM / TM : 16043020 / 2016  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2020

Disetujui Oleh:

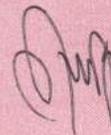
Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, Ak, M.Si, Ph.D  
NIP. 19800103 200212 2 001

Dosen Pembimbing,



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003

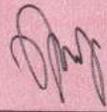
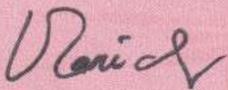
## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh Perubahan Arus Kas yang dimoderasi oleh Korelasi Serial dalam Perubahan Arus Kas dalam Memprediksi Akrual (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018*)  
**Nama** : Nurjannah  
**NIM / TM** : 16043020 / 2016  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Keahlian** : Akuntansi Keuangan  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Agustus 2020

### Tim Penguji

| No | Jabatan | Nama                           | Tanda Tangan   |
|----|---------|--------------------------------|--|
| 1. | Ketua   | Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak    | 1.  |
| 2. | Anggota | Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak | 2.  |
| 3. | Anggota | Vanica Serly, S.Pd, SE, M.Si   | 3.  |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurjannah  
NIM/Tahun Masuk : 16043020 / 2016  
Tempat/Tgl. Lahir : Kapalo Koto/08 Januari 1998  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Kapalo Koto, Sungai Pua  
No. HP/Telp : 0823.7731.1331  
Judul Skripsi : Pengaruh Perubahan Arus Kas yang dimoderasi oleh Korelasi Serial dalam Perubahan Arus Kas dalam Memprediksi Akrual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2020



**Nurjannah**

**16043020/2016**

## ABSTRAK

**Nurjannah. (16043020/2016). Pengaruh perubahan arus kas yang dimoderasi oleh korelasi serial dalam perubahan arus kas dalam memprediksi akrual (*studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018*).**

**Pembimbing: Nurzi Sebrina S.E., M.Sc., Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perubahan arus kas yang dimoderasi oleh korelasi serial dalam perubahan arus kas dalam memprediksi akrual. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, ada 43 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan arus kas berpengaruh signifikan negatif dalam memprediksi akrual, namun korelasi serial dalam perubahan arus kas tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan perubahan arus kas dalam memprediksi akrual.

**Kata kunci: perubahan arus kas, korelasi serial dalam perubahan arus kas, akrual.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perubahan Arus Kas yang dimoderasi oleh Korelasi Serial dalam Perubahan Arus Kas dalam Memprediksi Akrual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tersdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak, selaku dosen penelaah yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Vanyca Serly, S.Pd, SE, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Sany Dwita, SE, Ak, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Salma Taqwa, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Ayahanda tercinta Warna Bizar dan Ibunda tercinta Warneli yang telah memberikan doa restu, dukungan, perhatian dan kasih sayang, motivasi, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Kakak tercinta Melda Yessi dan Nurhayati, Abang tercinta Zaimur Rusdi dan Hayatullah Husein, Adik kembar tersayang Refa dan Refi, Abang dan Kakak ipar Teuku Hendri, Edi Susanto, dan Ira Ramadhani, serta ponakan kecilku Hikmal Akbar Arhofat, Chelsea Alya Henzie dan Adiva Arsyila Safina, yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian dan kasih sayang, motivasi dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

10. Teman hidup Gerry Putra Marzalino yang telah menemani, menjadi penyemangat dan ikut andil serta menjadi labuhan keluh kesah perjuangan kuliah terutama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman seperbimbingan, sepayung, senasip dan seperjuangan Muhammad Nur Ikhwansyah S.E, yang selalu memberikan inspirasi dan masukan serta menjadi teman untuk bertukar pikiran dalam memecahkan setiap kesulitan yang dihadapi dalam menaklukkan akrual yang menjadi cikal bakal skripsi ini.
12. Para Istri-Istri Sholehah, Aning Santi Lestari (Aning), Annisa Maharani (ichandut), Cynthia Zara Ananda (Zara), Nike Puspita Sari (princess), Putri Rahmawati (iput rempong), Sonia Oktaviani (nyak), Suci Olivia (uci kecil), dan Vegayoan Rillian (vega), yang telah menemani dan mewarnai perjuangan menuju sarjana, berbagi cerita dan suka duka perkuliahan, mengukir kenangan bersama selama perkuliahan, dan menjadi penyemangat satu sama lain serta udah mau disusahin selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Pondok Gurun Squad, kak nana, indah, uum, widia, niken, ulfa, lia, mita, nanad, yang telah menemani perjuangan dari awal kuliah, berbagi tempat dan berbagi suka duka dalam memperjuangkan gelar sarjana dan mengukir cerita bersama sampai kita menyelesaikan kewajiban kita masing-masing sebagai mahasiswa.
14. Kontrakan rempong, Fera, Nanad, Shintia, Tesya, Febi, Ninda, Ola, Mela, Nurul, Niken, Nisa, tempat berbagi kehidupan suka duka dikontrakan,

mengukir kenangan dan pengalaman serta saling memberi semangat dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas di dunia perskripsian.

15. Teman konsultasi perskripsian, Cindy Annisa Violeta S.E yang telah banyak membantu dan mau disusahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman S1 Akuntansi 2016, terkhusus Akuntansi A 2016 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberi semangat dan dukungan disetiap perjalanan perkuliahan, menciptakan momen-momen yang akan selalu dirindukan, dan saling membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
17. Rekan-rekan Unit Kegiatan PASKIBRA UNP, yang telah menjadi tempat berbagi pengalaman dan memberikan semangat selama perkulihan dan dalam menghadapi dunia perskripsian.
18. Semua pihak yang telah memberikan semangat, bimbingan, arahan dan masukan selama proses penyelesaian studi dan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, dan kerja sama dan dukungan yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan imbalan yang berlipat ganda, jazakumullahu khoiran wa barakallahu fiikum. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat berharap atas saran dan kritikan yang positif dari banyak pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap

skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber pengetahuan untu para pembaca skripsi ini.

Padang, Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| ABSTRAK .....  | i   |
| KATA PENGANTAR .....   | ii  |
| DAFTAR ISI.....  | vii |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xi  |
| DAFTAR TABEL.....  | x   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 11  |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 12  |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 12  |
| BAB II KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS, DAN KERANGKA<br>KONSEPTUALHIPOTESIS ..... | 13  |
| A. Kajian Teori .....  | 14  |
| 1. Teori Keagenan .....  | 14  |
| 2. Laporan keuangan .....  | 17  |
| 3. Akreal .....  | 19  |
| 4. Arus kas.....   | 25  |
| 5. Korelasi serial dalam perubahan arus kas .....                                      | 29  |
| B. Penelitian Terdahulu .....  | 32  |
| C. Pengembangan hipotesis .....  | 35  |
| D. Kerangka Konseptual .....   | 37  |
| BAB III METODE PENELITIAN.....   | 40  |
| A. Jenis Penelitian.....   | 40  |
| B. Populasi dan Sampel .....   | 40  |
| C. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....                                     | 43  |
| D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....   | 44  |
| E. Teknik Analisis Data.....   | 49  |
| F. Defenisi Operasional.....   | 56  |

|   |    |
|---|----|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....   | 59 |
| A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....   | 59 |
| B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia .....   | 62 |
| C. Deskripsi Variabel Penelitian.....   | 64 |
| 1. Aktual .....   | 64 |
| 2. Perubahan Arus Kas.....  | 68 |
| 3. Korelasi Serial dalam Perubahan Arus Kas .....   | 73 |
| D. Statistik Deskriptif .....   | 76 |
| E. Analisis Induktif.....   | 78 |
| F. Uji Model .....  | 82 |
| G. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....   | 85 |
| 1. Pengaruh perubahan arus kas dalam memprediksi akrual .....   | 85 |
| 2. Pengaruh korelasi serial dalam perubahan arus kas yang memoderasi<br>hubungan perubahan arus kas dalam memprediksi akrual..... | 88 |
| BAB V PENUTUP.....  | 91 |
| A. Kesimpulan dan Implikasi .....   | 91 |
| B. Keterbatasan.....  | 92 |
| C. Saran.....   | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 94 |
| LAMPIRAN .....  | 97 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                       | Halaman |
|------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual ..... | 39      |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Penelitian Terdahulu .....   | 32             |
| 2. Kriteria Pengambilan Sampel .....  | 41             |
| 3. Daftar Sampel Penelitian.....  | 42             |
| 4. Akrual Modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018 .....                       | 66             |
| 5. Perubahan arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018 .....                       | 69             |
| 6. Korelasi serial dalam perubahan arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018 ..... | 75             |
| 7. Statistik deskriptif .....   | 77             |
| 8. Hasil <i>Chow test</i> atau <i>likelyhood test</i> .....   | 79             |
| 9. Hasil <i>hausman test</i> .....  | 79             |
| 10. Hasil regresi panel.....  | 80             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Data akrual modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018 ..... | 98             |
| 2. Data arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018 .....           | 104            |
| 3. Data siklus kas operasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018 ..... | 108            |
| 4. Data margin laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018 ..... | 114            |
| 5. Data pendapatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018.....          | 118            |
| 6. Statistik deskriptif .....   | 122            |
| 7. Estimasi model regresi panel .....   | 122            |
| 8. Hasil regresi model 1.....   | 127            |
| 9. Hasil regresi model 2.....   | 128            |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era perekonomian sekarang, perusahaan dituntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain, baik itu yang berada di negara yang sama atau berada di negara yang berbeda. Persaingan yang akan dihadapi oleh perusahaan tidak hanya tentang pasar saja, tetapi juga terkait dengan pihak-pihak yang akan menginvestasikan dananya di perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perusahaan dalam melakukan kegiatannya mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* di perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan ini diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 paragraf 14a (2018) laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk dikelola dengan baik. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan sarana komunikasi ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Manajemen selaku *agent* di sebuah perusahaan akan membuat suatu keputusan tentang kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Keputusan yang diambil oleh manajemen ini sering

bertentangan dengan kepentingan *principal*. Dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mereka susun, yang mana kualitas laporan keuangan ini dapat dilihat dari laba yang mereka hasilkan dalam suatu periode pelaporan. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk fokus pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek, daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini akan memunculkan konflik keagenan, yaitu antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan.

Manajemen (*agent*) dalam menyusun laporan keuangan perusahaan menggunakan asumsi-asumsi dasar yang berlaku dalam akuntansi. Asumsi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menjadi konsep dasar yang melandasi penyusunan laporan keuangan. Asumsi dasar yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan salah satunya adalah asumsi akrual. Asumsi akrual memberikan gambaran tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain, keadaan sumber daya pelaporan entitas ekonomi, dan klaim pada periode dimana transaksi ekonomi tersebut terjadi, walaupun penerimaan dan pembayaran kas terjadi dalam periode yang berbeda. Oleh karena itu akrual penting dalam penyusunan laporan keuangan (Lam, 2015).

Akuntansi dengan dasar akrual menyediakan informasi keuangan entitas secara keseluruhan baik dalam kepemilikan aset yang akan terealisasi di masa

depan maupun kewajiban entitas di masa depan pula. Asas atau dasar akrual sebagai konsep dasar akuntansi lebih diterima dan dijadikan kebijakan akuntansi entitas secara umum. Konsep akrual mencerminkan laporan sumber daya ekonomi perusahaan baik yang telah dimiliki atau yang berpotensi menjadi sumber daya ekonomi entitas, karena pada dasarnya akuntansi hanya menyajikan informasi keuangan masa lampau (*historical cost*). Penyajian informasi masa lampau (*historical cost*) saja akan menjadi kritik tersendiri bagi akuntansi, di mana sulit melihat prediksi masa depan perusahaan hanya dengan mengandalkan laporan keuangan yang berbasis *historical cost* (Suwardjono 2005:358).

Akrual seringkali didasarkan pada asumsi dan estimasi yang jika salah, harus diperbaiki dalam akrual dan pendapatan masa depan. Misalnya, jika penerimaan bersih dari piutang kurang dari perkiraan semula, maka entri berikutnya mencatat baik uang tunai yang dikumpulkan dan koreksi kesalahan estimasi. Dechow dan Dichev (2002) berpendapat bahwa kesalahan estimasi dan koreksi selanjutnya adalah *noise* yang mengurangi peran manfaat dari akrual. Kesalahan estimasi pada akrual ini merupakan faktor yang mengurangi kualitas akuntansi dan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Untuk mengurangi kesalahan estimasi yang ada pada akrual, Dechow *et al.* (1998) memodelkan pendapatan, arus kas operasi, dan akrual untuk memprediksi akrual modal kerja dan arus kas masa depan, serta menjelaskan sifat rangkaian waktu dari pendapatan, arus kas, dan akrual. Model Dechow (1998) termasuk piutang, persediaan, dan hutang yang ditunjukkan secara empiris sebagai akrual

modal kerja yang paling penting dan menunjukkan bahwa akrual adalah fungsi dari perubahan penjualan saat ini dan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang memprediksi akrual dapat bermanfaat dalam hal spesifikasi dan kekuatan penjelas terhadap akrual, kekuatan dalam mendeteksi manajemen laba, dan prediksi arus kas dan pendapatan satu tahun ke depan. Analisis Dechow (1998) menunjukkan bahwa prediksi akrual dapat didasarkan pada perubahan arus kas. Prediksi akrual berdasarkan arus kas dapat melengkapi atau menawarkan alternatif untuk pendekatan berbasis pendapatan jika perubahan pendapatan dan perubahan arus kas menangkap berbagai aspek akrual yang tidak dimodelkan oleh Dechow et al. (1998) dan / atau mewakili estimasi alternatif dari masalah waktu dan pencocokan (*timing and matching*) yang tidak dapat diobservasi yang menimbulkan akrual.

Menurut Frankel (2018) penelitian tentang memprediksi akrual berdasarkan properti arus kas, bertujuan untuk memahami peran *cash flow timing and matching properties* untuk menentukan akrual. Penerimaan dan pembayaran kas bersih dapat terjadi pada waktu dan periode yang berbeda dari peristiwa ekonomi (*timing*), dan perbedaan persyaratan pelunasan antara piutang dan utang yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan arus kas masuk atau arus kas keluar dari transaksi ekonomi dapat terjadi dalam periode yang berbeda pula (*matching*). Peran ekonomik akrual adalah untuk memitigasi isu *timing and matching* serta menghasilkan ukuran laba yang menyajikan relevansi nilai yang lebih baik. Temuan Frankel (2018) menunjukkan bahwa menghubungkan estimasi akrual

dengan perubahan arus kas memberikan manfaat dalam hal kekuatan penjelas, spesifikasi dan kekuatan dalam mendeteksi manajemen laba, serta memprediksi arus kas dan pendapatan satu tahun ke depan. Frankel (2018) juga mendukung gagasan bahwa akrual dapat membantu pengguna laporan keuangan dengan mengimbangi fluktuasi arus kas yang tidak terkait dengan guncangan kinerja.

Menurut Lam (2015) Arus kas adalah aliran masuk atau keluar dari kas dan setara kas. Laporan arus kas menyediakan beberapa informasi yang tidak bisa ditemukan pada laporan keuangan lain, contohnya perubahan dalam asset netto pada suatu entitas dan arus kas dari berbagai aktivitas yang berbeda. Laporan arus kas bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (PSAK No.2 paragraf 03, 2018). Laporan arus kas dapat mengurangi efek-efek dari perbedaan yang terjadi akibat standar akuntansi agar dapat mempertinggi komparabilitas dari performa dan posisi keuangan suatu entitas yang berbeda. Informasi arus kas juga dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengembangkan model penilaian dan membandingkan nilai arus kas masa depan antara entitas-entitas yang berbeda.

Arus kas memiliki masalah waktu dan pencocokan (*timing and matching*) yang disebabkan oleh perbedaan waktu penerimaan dan pembayaran kas serta perbedaan persyaratan kredit antara piutang dan utang. Permasalahan yang ada

pada arus kas ini membuat hasil pengukuran kinerja yang dilakukan oleh investor menjadi kurang tepat (Dechow, 1994). Penerimaan dan pembayaran kas bersih dapat terjadi pada waktu dan periode yang berbeda dari peristiwa ekonomi (*timing*), dan perbedaan persyaratan pelunasan antara piutang dan utang yang dimiliki oleh perusahaan yang menyebabkan arus kas masuk atau arus kas keluar dari transaksi ekonomi terjadi dalam periode yang berbeda pula (*matching*). Peran ekonomi dari akrual adalah untuk mengurangi masalah waktu dan pencocokan, serta menghasilkan ukuran kinerja seperti pendapatan yang mencerminkan peristiwa yang relevan dengan nilai dari periode sekarang sampai periode masa depan.

Dechow *et al.* (1998) menyebutkan bahwa kerangka kerja, waktu dan karakteristik pencocokan arus kas dapat menyebabkan korelasi serial dalam perubahan arus kas. Korelasi serial dalam perubahan arus kas terjadi karena adanya perbedaan waktu dalam pengeluaran kas dan penerimaan kas yang dihasilkan oleh perubahan penjualan dan pembelian, serta perbedaan persyaratan kredit antara piutang dengan hutang (*timing and matching*). *Timing* yaitu masalah waktu yang dibutuhkan oleh rangkaian arus kas yang timbul karena adanya transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan secara kredit. Ketika waktu yang dibutuhkan untuk melunasi utang dan menerima pelunasan piutang berbeda, hal tersebut akan menimbulkan masalah waktu dalam arus kas.

*Matching*, mengacu pada perbedaan penerimaan dan pembayaran kas yang disebabkan oleh perbedaan persyaratan kredit untuk piutang dan utang. Artinya, penerimaan kas dan pembayaran kas dari piutang dan utang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan jangka waktu yang berbeda. Misalnya waktu yang dibutuhkan untuk menerima pelunasan piutang adalah selama 30 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melunasi utang selama 60 hari. Perbedaan jangka waktu yang dibutuhkan tersebut disebabkan oleh persyaratan kredit antara piutang dan utang berbeda, sehingga menimbulkan masalah pencocokan (*matching*) pada arus kas. Oleh karena itu masalah *timing and matching* yang ada pada arus kas ini menyebabkan korelasi serial dalam perubahan arus kas yang negatif.

Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan memprediksi akrual dengan menggunakan properti arus kas diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Frankel (2018) tentang *Predicting Accruals Based on Cash-Flow Properties*, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara akrual dan perubahan arus kas, dan menunjukkan bahwa kekuatan hubungan terkait dengan korelasi serial dalam perubahan arus kas yang negatif. Kemudian Frankel (2016) tentang *Using Unstructured and Qualitative Disclosures to Explain Accruals*, menunjukkan bahwa dalam memprediksi akrual dengan menggunakan properti arus kas memberikan bukti pertimbangan masalah arus kas secara substansial dapat meningkatkan kekuatan penjelas model akrual Jones (1991) dalam memprediksi akrual modal kerja. Frankel dan Yan Sun (2014) juga melakukan

penelitian tentang *predicting accrual based on problem with cash flow*, hasilnya menunjukkan bahwa menambahkan perubahan arus kas dan perkiraan spesifik industri dari masalah arus kas ke model akrual secara substansial meningkatkan daya penjelas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dechow (1994) yang menemukan bahwa akrual meningkatkan kemampuan laba untuk mengukur kinerja relatif terhadap arus kas.

Disisi lain akrual juga mengandung kesalahan estimasi yang harus diperbaiki dalam akrual dan pendapatan masa depan. Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah kesalahan estimasi pada akrual diantaranya dilakukan oleh McNichols (2002), yaitu tentang *Discussion of the quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors*, penelitian ini dilakukan untuk menguatkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang bukti hubungan antara akrual dan arus kas masa depan. McNichlos (2002) mengatakan bahwa melakukan penelitian yang berfokus pada akrual tertentu dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan estimasi yang ada pada akrual dengan memanfaatkan hubungan antara akrual dengan arus kas. Hribrar (2002) melakukan penelitian tentang *Errors in Estimating Accruals: Implications for Empirical Research*, hasilnya menunjukkan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan neraca untuk menguji manajemen laba berpotensi terkontaminasi oleh kesalahan pengukuran dalam estimasi akrual, dan kesalahan dalam estimasi akrual neraca dapat mengacaukan pengembalian regresi ketika akrual diskresioner dan non-diskresioner digunakan sebagai variabel penjelas. Dechow

dan Dichev (2002) juga melakukan penelitian tentang *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accruals Estimation Errors*. Hasil penelitian Dechow dan Dichev (2002) menunjukkan bahwa akrual membutuhkan asumsi dan estimasi arus kas masa depan. Asumsi dan estimasi ini akan berpengaruh pada kualitas akrual, yang mana kualitas akrual dan pendapatan menurun dalam besarnya kesalahan estimasi dalam akrual.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Frankel (2018) tentang kemampuan properti arus kas dalam memprediksi akrual pada perusahaan swasta di Amerika Serikat pada tahun 1989-2013. Penelitian ini dilakukan oleh Frankel (2018) untuk memahami sejauhmana sifat arus kas menjelaskan akrual, dengan menggunakan model Dechow *et al.* (1998). Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang memprediksi akrual ini adalah karena banyak peneliti sebelumnya mengatakan bahwa masih terbatasnya pengetahuan dan pemahaman dari berbagai pihak pengguna laporan keuangan tentang proses yang menghasilkan akrual (Owens *et al.*, 2013; Ball, 2013). Ball (2013) juga mengatakan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akrual akan membuat rancangan riset tidak memadai untuk memprediksi akrual. Peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian tentang akrual ini di Indonesia adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi penelitian tentang sifat arus kas dalam menjelaskan akrual ini di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Frankel (2018) adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pengaruh properti arus

kas dalam memprediksi akrual. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah akrual. Variabel independen adalah perubahan arus kas dan korelasi serial negatif dalam perubahan arus kas sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara dua akrual dan perubahan arus kas. Penelitian ini menguatkan banyak temuan dalam studi yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyarankan alasan untuk spesifikasi empiris yang terkait akrual dengan arus kas dari periode sebelumnya, sekarang, dan tahun berikutnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Frankel (2018) adalah, (1) penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018, sedangkan Frankel (2018) menggunakan data perusahaan swasta non-keuangan di Amerika tahun 1989 sampai 2013, (2) Penelitian ini dilakukan di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Frankel dilakukan di Amerika, (3) penelitian ini hanya berfokus pada model akrual berbasis arus kas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Frankel fokus pada model akrual berbasis pendapatan, model akrual berbasis arus kas, dan model akrual berbasis pendapatan dan arus kas.

Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur untuk data penelitian ini karena pada perusahaan manufaktur terdapat komponen akrual modal kerja yang akan diukur pada penelitian ini, seperti persediaan, piutang dan utang. Kemudian pada penelitian

sebelumnya belum banyak yang melakukan penelitian tentang prediksi akrual pada perusahaan manufaktur. Di negara-negara lain penelitian tentang akrual ini dilakukan langsung pada perusahaan swasta non keuangan, dan tidak memperhatikan karakteristik perusahaannya. Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur tahun 2016-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perubahan Arus Kas yang Dimoderasi oleh Korelasi Serial dalam Perubahan Arus Kas dalam Memprediksi Akrual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah perubahan arus kas memiliki kemampuan memprediksi akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah perubahan arus kas yang dimoderasi oleh korelasi serial dalam perubahan arus kas dapat meningkatkan kemampuan memprediksi akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menemukan bukti empiris apakah perubahan arus kas memiliki kemampuan dalam memprediksi akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Menemukan bukti empiris apakah perubahan arus kas yang dimoderasi oleh korelasi serial dalam perubahan arus kas dapat meningkatkan kemampuan memprediksi akrual dengan perubahan arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau berkepentingan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh perubahan arus kas yang dimoderasi oleh korelasi serial dalam perubahan arus kas dalam memprediksi akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memprediksi akrual dengan memperhatikan perubahan arus kas dan korelasi serial dalam perubahan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

- c. Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah literatur dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh perubahan arus kas yang dimoderasi oleh korelasi serial dalam perubahan arus kas dalam memprediksi akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori keagenan**

*Agency theory* pertama kali ditemukan oleh Fama (1986). Teori ini mengemukakan masalah yang mungkin muncul antara pemegang saham dengan manager pengelola (*agent*). Setiap pihak dalam teori keagenan diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri terutama manajemen. Manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap dan rinci tentang perusahaan dibandingkan pemegang saham (asimetri informasi), yang mana asimetri informasi ini akan memicu konflik keagenan antara *agent* dan *principal*. Kondisi pemegang saham yang tidak mengetahui informasi sedetail manajemen bisa dimanfaatkan oleh manajemen yang lebih mengetahui informasi apa saja mengenai perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Teori agensi ini banyak digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Teori agensi memberikan gambaran tentang dua jenis kontrak penting yang memiliki implikasi bagi teori akuntansi keuangan yaitu kontrak kerja antara perusahaan dan manajer puncaknya dan kontrak pinjaman antara manajer perusahaan dan pemberi pinjaman. Teori agensi merupakan salah satu cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk

memotivasi agen yang rasional dalam bertindak ketika kepentingan agen bertentangan dengan principal (Scott, 2015).

Kontrak teori agensi memiliki karakteristik permainan kooperatif dan non kooperatif. Mereka tidak kooperatif karena kedua belah pihak memilih tindakan mereka secara non-kooperatif. Kedua pihak tidak secara khusus setuju untuk mengambil tindakan tertentu karena tindakan dimotivasi oleh kontrak itu sendiri. Namun, masing-masing pihak harus berkomitmen pada kontrak yang mengikat dirinya untuk bekerja sama atau "bermain sesuai aturan." Sebagai contoh, diasumsikan bahwa manajer dalam kontrak kerja tidak akan mengambil keuntungan total perusahaan dan menuju ke yurisdiksi asing. Komitmen tersebut dapat ditegakkan oleh sistem hukum, dengan menggunakan pengaturan ikatan atau *escrow*, dan oleh perilaku etis dan reputasi pihak-pihak yang berkontrak. Oleh karena itu tindakan ini akan dianggap sebagai permainan kerjasama (Scott, 2015).

Asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agent* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk fokus pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Cara yang bisa dilakukan oleh pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan adalah, pertama pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham. Hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan perubahan dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka). Divestasi memberikan gambaran bahwa adanya suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi disebabkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009).

Teori agensi yang digunakan dalam penelitian relevan dengan penelitian tentang akrual, yang mana asumsi akrual ini digunakan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, yang akan mengindikasikan manajemen laba seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Frankel (2018). Penelitian Frankel (2018) menemukan bahwa pengetahuan tentang akrual dapat membantu investor dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Teori agensi ini dapat memperlihatkan bagaimana tindakan manajemen dalam memilih sistem akuntansi yang akan diterapkan diperusahaan, selaku pihak agen yang diberi wewenang oleh principal. Tindakan oportunistik manajer yang

ditimbulkan karena adanya konflik kepentingan ini dapat diprediksi dengan menggunakan properti arus kas untuk menjelaskan tingkat akrual yang terkandung didalam laporan keuangan. Properti arus kas yang digunakan adalah perubahan arus kas (*cash flow change*) yang mana dengan menggunakan komponen ini dapat memprediksi tingkat akrual yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajer perusahaan.

## **2. Laporan keuangan**

Menurut PSAK No.1 paragraf 02 (IAI, 2018) laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan yang digunakan untuk menyediakan informasi bagi perusahaan dan *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan berasal dari proses akuntansi meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan sarana komunikasi ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk dikelola dengan baik (Martani, 2016).

Dalam PSAK No. 1 paragraf 09 (IAI, 2018) tujuan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi:

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Semua informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan dimuat dalam catatan atas laporan keuangan, yang bertujuan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Dwi Martani (2016) Laporan keuangan terdiri dari lima komponen,

- a. Neraca (*Balance Sheet*), merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), merupakan laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement Change Of Equity*), merupakan laporan yang berisi informasi tentang kenaikan atau penurunan ekuitas perusahaan yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan untuk suatu periode pelaporan.
- e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Note Of Financial Statement*), merupakan laporan keuangan yang dibuat untuk memberikan informasi mengenai penjelasan dan penjabaran dari angka-angka yang dimuat dalam laporan keuangan yang disajikan.

### **3. Akruwal**

Akruwal merupakan besar penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih. Sebagian besar perusahaan menggunakan akuntansi dasar akruwal (*accrual basis of accounting*) untuk mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan dan pembayaran kas. Dalam akuntansi berbasis akruwal, pengakuan pendapatan atau beban diakui pada saat terjadinya bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas (Kieso, 2007:105).

Menurut PSAK No.1 paragraf 27 (IAI, 2018) menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar akrual, seluruh transaksi dan peristiwa ekonomi yang terjadi diakui pada saat waktu terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tidak hanya tentang transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa yang akan datang. Elemen–elemen laporan keuangan dihitung dan dicatat dalam laporan keuangan melalui penggunaan prosedur akuntansi akrual. Akuntansi akrual didasarkan pada konsep akrual, tangguhan, alokasi, amortisasi, realisasi, dan pengakuan.

Akrual dapat dibagi menjadi *Shortterm accruals* dan *Long-term accruals*. *Short-term accruals* adalah akrual yang menghasilkan item-item modal kerja (*working capital*) pada laporan neraca (aset lancar dan kewajiban lancar) dan biasanya juga disebut sebagai modal kerja akrual (*working capital accruals*). *Short-term accruals* umumnya muncul dari persediaan dan transaksi kredit yang mengakibatkan naiknya semua jenis piutang dan utang seperti *trade debtors* dan *creditors*, *prepaid expenses*, dan *advances received*. *Long-term accruals* muncul dari kapitalisasi. Kapitalisasi aset adalah suatu

proses untuk menunda (*differing*) pengakuan biaya (*cost*) yang terjadi pada periode masa kini yang manfaatnya diekspetasi baru muncul di masa depan. Proses ini menghasilkan *long-term assets* seperti *plant*, *machinery*, dan *goodwill* (Subramanyam dan Wild 2010).

Richardson *et al.* (2005) mengategorikan akrual berdasarkan keandalan yang ada pada akrual. Dalam penelitiannya tersebut, Richardson *et al.* (2005) membagi akrual menjadi tiga komponen yaitu perubahan dalam modal kerja non tunai ( $\Delta WC$ ), perubahan dalam aset operasional tidak lancar ( $\Delta NCO$ ) dan perubahan dalam aset keuangan bersih ( $\Delta FIN$ ).

a. Perubahan modal kerja ( $\Delta WC$ )

Akrual perubahan modal kerja merupakan perubahan dalam aset operasi lancar, setelah dikurangi kas dan investasi jangka pendek, dikurangi perubahan dalam kewajiban operasi saat ini, setelah dikurangi utang jangka pendek. Richardson *et al.* (2005) membagi akrual modal kerja menjadi dua yaitu aset dasar dan kewajiban.

Aset dasar utama yang terdapat dalam akrual modal kerja ini adalah piutang dan persediaan. Kedua kategori ini diukur dengan reliabilitas yang relatif rendah. Akrual piutang usaha mencakup estimasi subyektif dari tidak tertagihnya akun. Selain itu, piutang dagang biasanya digunakan untuk memanipulasi pendapatan melalui teknik seperti perdagangan-loading dan pengakuan pendapatan yang lebih awal.

Kemudian pengukuran persediaan memungkinkan sejumlah asumsi aliran biaya yang berbeda dan melibatkan alokasi biaya subyektif.

Kewajiban pada akrual modal kerja ini adalah hutang dagang. Berbeda dengan piutang dan persediaan, hutang umumnya dapat diukur dengan tingkat keandalan yang tinggi. Hutang adalah kewajiban keuangan kepada pemasok yang dicatat pada nilai nominalnya, sehingga akan disajikan sesuai dengan nilai yang akan dibayar perusahaan kepada pemasok.

b. Perubahan operasi tidak lancar ( $\Delta$ NCO )

Akrual operasi tidak lancar ini diukur sebagai perubahan dalam aset tidak lancar, setelah dikurangi investasi jangka panjang dan uang muka, dikurangi perubahan dalam liabilitas tidak lancar, setelah dikurangi utang jangka panjang. Richardson *et al.* (2005) membagi akrual operasi tidak lancar menjadi komponen aset yang mendasari dan kewajiban.

Komponen utama yang mendasari komponen aset adalah properti, pabrik, dan peralatan (PP&E) dan tidak berwujud. Ketidakpastian yang ada pada akrual ini cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan karena ada subyektivitas yang cukup besar yang terlibat dalam keputusan awal di mana biaya untuk memanfaatkan untuk PP&E dan tidak berwujud yang dihasilkan secara internal (seperti biaya pengembangan perangkat lunak yang dikapitalisasi). Kemudian untuk kewajiban komponennya adalah hutang jangka panjang, pajak tangguhan dan manfaat pasca pensiun.

c. Perubahan asset keuangan bersih ( $\Delta$ FIN)

Perubahan asset keuangan bersih diukur sebagai perubahan dalam investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dikurangi perubahan dalam utang jangka pendek, utang jangka panjang dan saham preferen. Richardson *et al.* (2005) membagi akrual asset keuangan bersih ini menjadi investasi jangka pendek, investasi jangka panjang, dan komponen liabilitas keuangan.

Dechow *et al.* (1998) dalam penelitiannya memodelkan pendapatan, arus kas operasi dan akrual untuk menghubungkan akrual modal kerja dengan arus kas masa depan, dan menjelaskan sifat rangkaian waktu dari pendapatan, arus kas, dan akrual. Dechow *et al.* (1998) menggunakan piutang, persediaan, dan hutang sebagai akrual modal kerja yang paling penting dalam penelitian akrual ini. Komponen akrual modal kerja yang digunakan oleh Dechow *et al.* (1998) ini adalah sebagai berikut:

a. Piutang Dagang

Piutang merupakan hak penjual untuk menagih sejumlah uang kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit. Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar atau dilunasi oleh pembeli kepada perusahaan terkait dengan pembelian yang dilakukan. Piutang ini umumnya berjangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Piutang merupakan salah satu elemen laporan keuangan

yang berasal dari aktivitas utama perusahaan. Piutang dagang digolongkan sebagai asset lancar (*current asset*) perusahaan, yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan (Wild, Subramanyam dan Halsey, 2005).

b. Utang Dagang

Utang adalah kewajiban suatu perusahaan untuk membayar sejumlah uang kepada supplier yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, pada waktu yang akan datang. Utang dagang umumnya dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang dagang digolongkan sebagai bagian dari kewajiban lancar (*current liabilities*) (Wild, Subramanyam dan Halsey, 2005).

c. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang milik perusahaan yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali kepada konsumen. Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan bagian dari aktivitas utama suatu perusahaan. Persediaan digolongkan sebagai bagian dari asset lancar (*Current asset*) perusahaan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada suatu periode pelaporan (Jusup, 2001).

#### **4. Arus kas**

##### **a. Pengertian arus kas**

Arus kas merupakan aliran kas masuk dan aliran keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut PSAK No. 2 paragraf 06 (IAI, 2018) arus kas adalah arus masuk kas dan arus keluar kas atau setara kas. Salah satu kegunaan informasi arus kas menurut PSAK No. 2 paragraf 04 (IAI, 2018) adalah meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber informasi oleh investor selain informasi laba yang disajikan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Nilai yang ada didalam laporan arus kas pada suatu periode memberikan gambaran mengenai nilai laba dalam metode kas. Data akuntansi berdasarkan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dibandingkan dengan akuntansi akrual karena arus kas sulit untuk dimanipulasi atau direkayasa oleh perusahaan (Fanani, 2010).

Arus kas yang ada dalam perusahaan dimuat dalam laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas

masuk dan arus kas keluar serta setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas atau setara kas mereka dalam menjalankan perusahaan (Martani, 2016).

**b. Tujuan arus kas**

Menurut Dwi Martani (2016) tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur, dan para pengguna laporan keuangan yang bertujuan untuk :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas netto dari kegiatan operasi (akrual).
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun non kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan selama satu periode tertentu.

**c. Pengelompokan arus kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang secara khusus melaporkan mutasi yang terjadi pada kas dalam satu periode tertentu. Dalam laporan

arus kas penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dalam tiga aktivitas perusahaan yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Martani, 2016).

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya kepada konsumen. Kegiatan ini mencakup kegiatan penerimaan kas dan pengeluaran kas, misalnya penjualan barang atau jasa secara tunai, penerimaan piutang, pembelian bahan secara tunai dan pembayaran utang usaha.

Menurut PSAK No.2 paragraf 13 (IAI, 2018) arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman kepada kreditor, memelihara aktivitas operasi perusahaan, membayar deviden untuk pemegang saham, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2) Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas yang meliputi pemberian dan penagihan pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan serta perolehan dan pelepasan investasi baik dalam bentuk

penambahan atau pengurangan utang maupun penambahan ekuitas serta penambahan atau penurunan asset tetap perusahaan seperti properti, pabrik, dan peralatan (Kieso, 2007:213).

Menurut PSAK No.2 paragraf 15 (IAI, 2012) arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah kas yang timbul atau digunakan pada aktivitas yang melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan perusahaan untuk mencari sumber pendanaan untuk membiaya kegiatan perusahaan, yangmana pendanaan tersebut bisa berasal dari setoran pemilik perusahaan, pinjaman uang dari kreditor, dan pelunasan dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor tersebut (Kieso, 2007:213).

**d. Esensi dan pentingnya arus kas operasi (*cash flow operations*)**

Menurut Kieso *at al.* (2011) menyatakan arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Noviyanto, 2016).

Arus kas dari aktivitas operasi, terutama diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dalam memperoleh penghasilan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih perusahaan (Anif, 2016).

Alasan digunakannya arus kas operasi dalam memprediksi akrual ini adalah karena arus kas operasi langsung terkait dengan aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan ini sangat erat kaitannya dengan asumsi yang digunakan oleh perusahaan dalam pengakuan transaksi ekonomi yang terjadi, sehingga akan langsung terkait dengan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan.

##### **5. Korelasi serial dalam perubahan arus kas**

Penerimaan dan pembayaran kas bersih perusahaan dapat terjadi pada periode yang berbeda dari kejadian ekonomik (*timing*) dan arus kas masuk atau arus kas keluar dari peristiwa ekonomi tertentu dapat terjadi dalam

periode yang berbeda (*matching*). Masalah *timing* dan *matching* yang ada pada arus kas ini akan menimbulkan korelasi serial dalam perubahan arus kas. Besarnya masalah *timing* dan *matching* pada arus kas ini dapat menentukan arah dan tingkat korelasi serial dalam perubahan arus kas. Arus kas yang digunakan untuk melihat bagaimana korelasi serial dalam perubahan arus kas ini adalah arus kas operasi. Alasan arus kas operasi digunakan karena arus kas operasi ini berasal dari aktivitas utama perusahaan yang sering terjadi dan mengandung asumsi akuntansi yang digunakan perusahaan, yangmana salah satu asumsi tersebut adalah asumsi akrual. (Frankel, 2014).

Korelasi serial dalam perubahan arus kas ini dapat meningkatkan atau menguatkan hubungan negatif yang ada antara akrual dengan arus kas. Penelitian yang dilakukan oleh Dechow *et al.* (1998) memodelkan dan menggunakan realisasi tahun lalu (atau rata-rata selama beberapa tahun terakhir) dari margin laba dan siklus kas operasi untuk menyimpulkan korelasi serial dalam perubahan arus kas untuk perusahaan di tahun  $t$ . Namun, metode ini memberikan peluang akrual yang telah terjadi dimasa lalu untuk mempengaruhi estimasi yang dihasilkan oleh model akrual jika keputusan ini mengarah pada bias persisten yang ada dalam laba kotor dan modal kerja perusahaan. Keuntungan model ini adalah bahwa model Dechow *et al.* (1998) menggunakan pengamatan yang lebih baru, dengan demikian model ini akan

lebih baik mewakili waktu arus kas perusahaan dan karakteristik yang cocok (*timing and matching*).

Dechow *et al.* (1998) menemukan bahwa korelasi serial dalam perubahan arus kas akan menjadi lebih negatif ketika besarnya margin laba bersih lebih kecil atau ketika siklus kas operasi lebih lama. Ketika siklus kas operasi meningkat, perbedaan yang lebih besar antara persyaratan kredit untuk piutang dan hutang mungkin ada, akan mempertinggi efek pencocokan (*matching*) dan mengarah ke korelasi serial yang lebih negatif dalam perubahan arus kas. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika siklus kas operasi meningkat dan margin laba bersih menurun akan menimbulkan korelasi serial dalam perubahan arus kas yang negatif atau sebaliknya ketika siklus kas operasi menurun maka margin laba bersih akan meningkat. Hal ini terjadi karena siklus kas operasi berbanding terbalik dengan margin laba bersih perusahaan yang akan mempengaruhi hubungan antara perubahan arus kas dengan akrual.

Hasil penelitian Frankel (2018) memberikan penguatan untuk model yang digunakan oleh Dechow *et al.* (1998) untuk mengukur korelasi serial dalam perubahan arus kas. Frankel (2018) menemukan bahwa model yang menggunakan margin laba dan siklus kas operasi dalam memperkirakan korelasi serial perubahan arus kas untuk tahun yang digunakan dalam penelitian memberikan pemahaman lebih baik daripada model yang menggunakan realisasi arus kas lima tahun terakhir. Oleh karena itu, Frankel

(2018) mengukur korelasi serial dalam perubahan arus kas menggunakan margin laba bersih dan siklus kas operasi. Penelitian ini juga menggunakan model yang digunakan oleh Frankel (2018) untuk mengukur korelasi serial dalam perubahan arus kas, yaitu dengan menggunakan margin laba bersih dan siklus kas operasi perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                         | Judul  | Hasil   |
|----|---------------------------------------|--|---|
| 1  | Richard M. Frankel dan Yan Sun (2018) | <i>Predicting Accruals Based on Cash-Flow Properties</i>                       | Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara akrual dan perubahan arus kas, dan menunjukkan bahwa kekuatan hubungan terkait dengan korelasi serial negatif dalam perubahan arus kas.<br>Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa mempertimbangkan <i>cash flow timing dan matching characteristics</i> dapat meningkatkan kekuatan penjelas dari model yang digunakan untuk memprediksi akrual modal kerja. |
| 2  | Maureen F. McNichols (2002)           | <i>DISCUSSION OF The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual</i> | Penelitian ini menguatkan banyak temuan dalam studi sebelumnya. Hasil penelitian ini menyarankan alasan   |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   |  | <i>Estimation Errors</i>   | spesifikasi empiris yang terkait akrual dengan arus kas dari periode sebelumnya, kontemporer dan sesudahnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa melakukan penelitian yang berfokus pada akrual tertentu dapat memberikan pemahaman yang lebih memadai tentang hubungan antara akrual dan arus kas, serta tentang kesalahan estimasi yang ada pada akrual.   |
| 3 | Patricia M. Dechow dan Ilia D. Dichev (2002) | <i>The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors</i> | Penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas laba dan volatilitas akrual adalah proksi yang baik untuk ukuran akrual dan kualitas laba, kemudian terdapat hubungan positif antara kualitas akrual dan persistensi laba yang tetap setelah mengendalikan tingkat efek akrual yang didokumentasikan oleh Sloan (1996), hubungan positif ini menunjukkan ada manfaat praktis yang penting dari mengidentifikasi dan mengukur kualitas akrual. |
| 4 | Paul Hribar, Daniel w Collins (2002)         | <i>Errors in Estimating Accruals: Implications for Empirical Research</i>          | Hasil penelitian menunjukkan bahwa akan lebih bijaksana bagi para peneliti untuk menggunakan data dari laporan arus kas ketika melakukan penelitian tentang akrual.  |
| 5 | Richard M. Frankel dan Yan                   | <i>Predicting Accruals based</i>   | Hasil menunjukkan bahwa mempertimbangan masalah  |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   | Sun (2016)  | <i>on Problems with Cash Flows</i>                        | arus kas secara substansial dapat meningkatkan kekuatan penjelas model akrual Jones dalam memprediksi akrual modal kerja  |
| 6 | S.P. Kothari,<br>Andrew J.<br>Leone, Charles<br>E. Wasley<br>(2005) | <i>Performance matched discretionary accrual measures</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan akrual diskresioner yang disesuaikan dengan kinerja meningkatkan keandalan kesimpulan dari penelitian manajemen laba ketika hipotesis yang diuji tidak menyiratkan bahwa manajemen laba akan bervariasi dengan kinerja, atau di mana perusahaan kontrol tidak diharapkan terlibat dalam manajemen laba.   |
| 7 | Patricia M.<br>Dechow, S.P.<br>Kothari, Ross L.<br>Watts (1998)     | <i>The relation between earnings and cash flows</i>       | Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi seria negatif dalam perubahan arus kas, hal tersebut terjadi karena perusahaan memberikan syarat kredit yang lebih lama kepada pelanggan dari pada yang diterima perusahaan dari pemasok. Kemudian terdapat korelasi yang positif dalam siklus kas operasi, hal ini terjadi karena semakin singkat waktu yang dibutuhkan oleh laba dalam waktu perubahan penjualan yang terjadi. |

Penelitian tentang memprediksi akrual dengan menggunakan komponen arus kas di Indonesia masih sangat terbatas, namun banyak penelitian tentang memprediksi akrual dengan menggunakan komponen arus kas ini telah dilakukan di Negara lain. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa menggunakan komponen arus kas dalam memprediksi akrual memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih memadai terkait dengan tingkat akrual yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian melakukan penelitian yang berfokus pada akrual tertentu dapat memberikan pemahaman yang lebih memadai tentang hubungan antara akrual dan arus kas, serta tentang kesalahan estimasi yang ada pada akrual.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

Teori agensi mengemukakan masalah yang mungkin muncul antara pemegang saham dengan manager pengelola (*agent*). Asumsi utama dari teori agensi bahwa tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi. Teori agensi ini dapat memperlihatkan bagaimana tindakan manajemen dalam memilih sistem akuntansi yang akan diterapkan di perusahaan, selaku pihak agen yang diberi wewenang oleh principal. Penelitian Frankel (2018) menemukan bahwa pengetahuan tentang asumsi akrual yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan dapat membantu investor dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Perubahan arus kas merupakan jumlah kenaikan atau penurunan arus kas pada satu periode pelaporan akuntansi. Besarnya jumlah perubahan arus kas yang disebabkan karena adanya perbedaan waktu dan masalah pencocokan ini, dapat diimbangi dengan akrual. Akrual mengimbangi fluktuasi arus kas yang terjadi selama periode berjalan, sehingga menimbulkan hubungan yang negatif antara perubahan arus kas dengan akrual.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara akrual dengan perubahan arus kas (R. M. Frankel & Sun, 2018). Hubungan negatif antara akrual dengan perubahan arus kas ini menunjukkan bahwa arus kas mengandung komponen yang diimbangi oleh akrual. Komponen ini diwujudkan dalam periode yang berbeda antara realisasi kas yang diterima dari peristiwa ekonominya. Penerimaan kas atau pembayaran kas dapat terjadi pada periode yang berbeda dari peristiwa ekonomi (*cash flow timing*), serta arus kas masuk dan arus kas keluar dari peristiwa ekonomi tertentu dapat terjadi dalam periode yang berbeda (*matching*).

Temuan McNichols (2002) menunjukkan bahwa melakukan penelitian yang berfokus pada akrual tertentu dapat memberikan pemahaman yang lebih memadai tentang hubungan antara akrual dan arus kas, serta tentang kesalahan estimasi yang ada pada akrual. Penelitian yang dilakukan oleh Dechow (1998) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang negatif antara akrual dan perubahan arus kas. Semakin tinggi angka perubahan arus kas maka semakin rendah tingkat akrual yang ada dalam laporan keuangan perusahaan,

sehingga akan mencerminkan kaulitas laba yang lebih baik. Menurut Frankel (2018) dengan adanya korelasi serial dalam perubahan arus kas yang negatif ini dapat meningkatkan atau menguatkan hubungan negatif yang ada antara akrual dengan arus kas. Dari hasil-hasil penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini terkait dengan variabel perubahan arus kas adalah sebagai berikut:

**H1 : Perubahan arus kas berkorelasi negatif dengan tingkat akrual**

**H2 : Perubahan arus kas berkorelasi negatif dengan tingkat akrual, hubungan ini semakin negatif dengan adanya korelasi serial dalam perubahan arus kas yang negatif**

#### **D. Kerangka Konseptual**

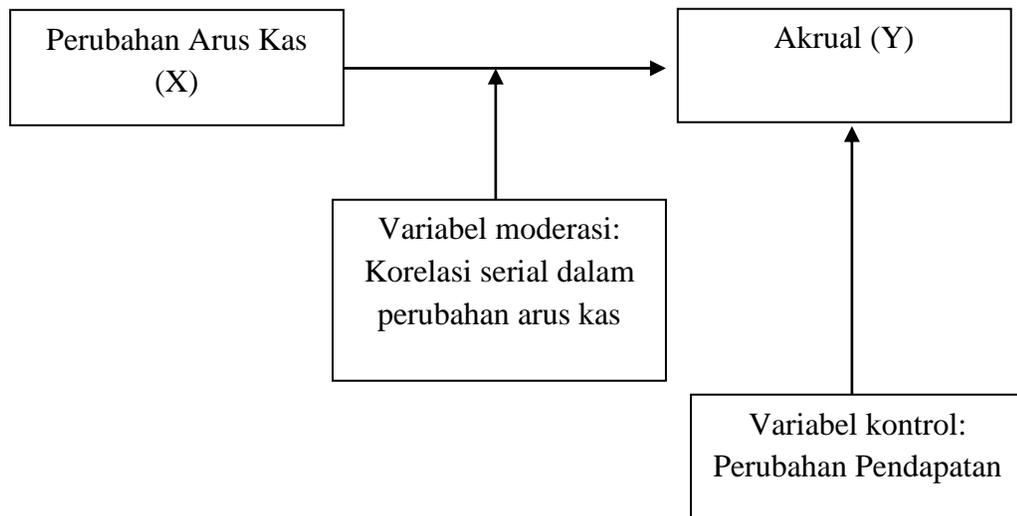
Akuntansi dengan dasar akrual memberikan informasi keuangan entitas secara keseluruhan baik dalam kepemilikan aset yang akan terealisasi di masa depan maupun kewajiban entitas di masa depan pula. Akrual yang ada dalam laporan keuangan dapat dilihat dari perubahan penjualan dan perubahan arus kas yang terjadi pada periode saat ini.

Akrual yang ada dalam laporan keuangan dapat diprediksi dengan menggunakan perubahan arus kas. Perubahan arus kas yang terjadi pada suatu periode akan memberikan gambaran terkait dengan tingkat akrual yang ada dalam laporan keuangan. Semakin besar perubahan arus kas maka tingkat akrual yang ada dalam laporan keuangan akan semakin sedikit. Kemudian arus kas yang ada dalam laporan keuangan perusahaan memiliki masalah *timing and matching*. Masalah *timing and matching* yang ada pada arus kas ini akan menimbulkan

korelasi serial dalam perubahan arus kas. Yangmana korelasi serial dalam perubahan arus kas akan mempengaruhi hubungan antara perubahan arus kas dengan akrual.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu perubahan pendapatan. Perubahan pendapatan adalah besarnya jumlah kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan perusahaan dari tahun  $t-1$  sampai ke tahun  $t$ . Perubahan pendapatan dapat ditentukan dengan mengurangi perubahan pendapatan pada tahun berjalan dengan perubahan pendapatan tahun sebelumnya dan dibagi dengan total asset perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menggambarkan perubahan arus kas (*cash flow change*) sebagai variabel independen, serta variabel akrual sebagai variabel dependen. Hubungan antara perubahan arus kas dengan akrual ini dipengaruhi oleh korelasi serial dalam perubahan arus kas, dan perubahan pendapatan sebagai variabel kontrol. Kemudian, dari kajian teori yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun hipotesis yang merupakan alur pikiran dari penelitian, kemudian digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan dan Implikasi**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh korelasi serial dalam perubahan arus kas yang memoderasi hubungan perubahan arus kas dalam memprediksi akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Hipotesis pertama diterima, dimana perubahan arus kas berpengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi akrual, yang artinya semakin besar perubahan arus kas perusahaan sampel amatan pada suatu periode maka tingkat akrual yang ada dalam laporan keuangan semakin rendah. Sedangkan, (2) Hipotesis kedua ditolak, dimana korelasi serial dalam perubahan arus kas tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan perubahan arus kas dalam memprediksi akrual, yang artinya korelasi serial dalam perubahan arus kas kurang tepat dijadikan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini bahwa perusahaan yang memiliki perubahan arus kas yang besar menandakan tingkat akrual yang ada dalam laporan keuangan perusahaan rendah. Hal tersebut terjadi karena ketika penerimaan dan pembayaran kas untuk transaksi ekonomi perusahaan yang perubahannya besar maka hal tersebut menandakan tingkat akrual yang terkandung dan disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih rendah.

Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pemangku kepentingan dalam perusahaan terutama bagi investor. Bagi investor informasi tentang arus kas dapat berguna dalam pengukuran kinerja keuangan selain informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan arus kas dapat meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Bagi investor informasi yang ada dalam arus kas suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian kinerja perusahaan pada suatu periode. Informasi tentang perubahan arus kas ini dapat menjadi landasan bagi investor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional perusahaan, baik itu dalam perolehan uang tunai dari penjualan atau penyerahan jasa maupun dalam penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika perubahan arus kas perusahaan suatu perusahaan besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengumpulkan kas. Namun ketika perubahan arus kas perusahaan pada suatu periode rendah dan negatif hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang tidak baik dalam mengumpulkan kas dari kegiatan operasinya atau perusahaan tidak memaksimalkan usahanya dalam mengumpulkan kas dari kegiatan operasinya.

## **B. Keterbatasan**

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya, yaitu antara lain:

1. Tidak semua perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian menyajikan data pembelian bahan baku dan pembelian barang jadi pada laporan keuangannya, sehingga perhitungan data untuk siklus kas operasi (rCycle) menjadi terganggu dan perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian.
2. Penelitian ini baru memberikan gambaran mengenai akrual pada perusahaan manufaktur, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada BEI.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan keterbatasan data yang tidak lengkap.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda-beda dan memakai ruang lingkup sampel yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan dengan meneliti lebih dari 3 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, sebaiknya mempertimbangkan dan mencari variabel independen dan variabel moderasi lainnya yang berhubungan dengan akrual.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang akrual, sebaiknya juga menggunakan perubahan arus kas dari aktivitas investasi, perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan atau perubahan arus kas total.